

Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode CAMEL pada 3 (Tiga) Bank Peraih Indonesia Banking Award (IBA) 2016

Fia Dialysa

Program Studi Manajemen
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ekuitas Bandung

Abstract

The economic crisis that hit Indonesia at this time, one of them caused by the weakening of the Rupiah against the United States dollar (US). Bank as a supporting element of the economy should be able to show a good performance, have a good health. The healthiness of bank becomes something vital. CAMEL method is one of the method used to indicate the healthiness of bank, with some qualification aspects of Capital, Asset, Management, Earning and Liquidity. The aim of this study is to analyze the healthiness of bank in Indonesia Banking Award (IBA) 2016 "The Most Reliable Bank of Conventional National Bank" with asset more than Rp100 triliun. They are PT. Bank Central Asia, Tbk (BCA), PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk (BRI), and PT. Bank Negara Indonesia, Tbk (BNI) period of 2012-2016 with CAMEL method. The method used are descriptive and verification. The data obtained are secondary data derived from the financial statements of PT. Bank Central Asia, Tbk (BCA), PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk (BRI), and PT. Bank Negara Indonesia, Tbk (BNI) period of 2012-2016. This research show that the healthyness of three bank's as the winner of Indonesia Banking Award (IBA) 2016, are healthy enough in period 2012-2016.

Keywords : *CAMEL Method; PT. Bank Central Asia, Tbk (BCA); PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk (BRI); PT. Bank Negara Indonesia, Tbk (BNI).*

Pendahuluan

Krisis ekonomi yang terjadi pada sebagian besar negara di dunia termasuk Indonesia salah satunya diakibatkan karena melemahnya nilai tukar Rupiah terhadap dollar Amerika Serikat (AS). Keadaan tersebut mempengaruhi seluruh aspek perekonomian yaitu ketidakstabilan kondisi politik ekonomi, dan harga komoditas pasar yang meningkat. Peranan perbankan sangatlah penting karena merupakan tulang punggung perekonomian suatu negara sebagai *financial intermediary* atau perantara pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus*) dengan pihak yang membutuhkan dana (*deficit*). (Undang-Undang Republik Indonesia tentang Perbankan No.10/1998 pasal 1 ayat 3).

Oleh karena itu, Tempo Media Group dan Indonesia Banking School mengadakan Indonesia Banking Award (IBA) dengan tujuan agar dunia perbankan Indonesia berdaya saing tinggi khususnya dalam menghadapi era globalisasi seperti sekarang ini. Program ini diadakan setiap tahunnya untuk memberikan penghargaan kepada bank-bank di Indonesia yang memiliki kinerja terbaik. Jenis penghargaan yang diberikan yaitu Penghargaan Best Bank in Remuneration dan penghargaan baru, yaitu Unit Usaha Syariah. Total ada lima kategori penghargaan dalam Indonesia Banking Award 2016. Bank-bank yang memiliki kinerja terbaik di Indonesia dibagi menjadi enam kategori, yaitu *The Most Efficient Bank, The Most Reliable Bank, Diversity of the Board, The Best Bank in Retail Banking Services, The Best Bank in Productivity*, dan *The Best*

Sharia Business Unit. The Most Reliable Bank kategori Bank Konvensional Nasional dengan aset di atas Rp100 triliun diraih oleh BCA, BRI, BNI, dan Mandiri.(Tempo.co).

Bank haruslah memiliki performa yang baik dan sehat. Bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik, dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakannya, terutama kebijakan moneter. Dengan menjalankan fungsi-fungsi tersebut diharapkan dapat memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat serta bermanfaat bagi perekonomian secara keseluruhan. Untuk dapat menjalankan fungsinya dengan baik, bank harus mempunyai modal yang cukup, menjaga kualitas asetnya dengan baik, dikelola dengan baik dan dioperasikan berdasarkan prinsip kehati-hatian, menghasilkan keuntungan yang cukup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya, serta memelihara likuiditasnya sehingga dapat memenuhi kewajibannya setiap saat serta memenuhi berbagai ketentuan dan aturan yang telah ditetapkan, yang mengacu pada prinsip-prinsip kehati-hatian di bidang perbankan.

Berdasarkan Undang-Undang nomor 10 tahun 1998 perubahan atas Undang-Undang nomor 7 tahun 1992 Tentang perbankan, pembinaan dan pengawasan bank dilakukan oleh Bank Indonesia. Undang-Undang tersebut menetapkan bahwa antara lain :

- a. Bank wajib memelihara tingkat kesehatan bank sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank, dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian.
- b. Dalam memberikan kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah dan melakukan kegiatan usaha lainnya, bank wajib menempuh cara-cara yang tidak merugikan bank dan kepentingan nasabah yang mempercayakan dananya kepada bank.
- c. Bank wajib menyampaikan kepada Bank Indonesia, segala keterangan dan penjelasan mengenai usahanya menurut tata cara yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
- d. Bank atas permintaan Bank Indonesia wajib memberikan kesempatan bagi pemeriksaan buku-buku dan berkas-berkas yang ada padanya, serta wajib memberikan bantuan yang diperlukan dalam rangka memperoleh kebenaran dari segala keterangan, dokumen dan penjelasan yang dilaporkan oleh bank yang bersangkutan.
- e. Bank Indonesia melakukan pemeriksaan terhadap bank, baik secara berkala maupun setiap waktu apabila diperlukan. Bank Indonesia dapat menugaskan akuntan publik untuk dan atas nama Bank Indonesia melaksanakan pemeriksaan terhadap bank.
- f. Bank wajib menyampaikan kepada Bank Indonesia neraca, perhitungan laba rugi tahunan dan penjelasannya, serta laporan berkala lainnya dalam waktu dan bentuk yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Neraca dan perhitungan laba rugi tahunan tersebut wajib terlebih dulu diaudit oleh akuntan publik.
- g. Bank wajib mengumumkan neraca dan perhitungan laba rugi dalam waktu dan bentuk yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Untuk menilai tingkat kesehatan bank di Indonesia yaitu dengan menggunakan metode CAMEL (*Capital, Assets Quality, Management, Earning* dan *Liquidity*). Peraturan untuk menilai tingkat kesehatan Bank yaitu Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 Tanggal 12 April 2004 Tentang Sistem Penilaian Kesehatan Bank Umum.

Kajian Literatur

Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali pada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya untuk meningkatkan taraf hidup rakyat. (Undang-undang Republik Indonesia No.7/1992 diubah ke Undang-undang No.10/1998). Bank merupakan lembaga keuangan yang

sangat dibutuhkan oleh masyarakat dalam melakukan transaksi keuangan, maupun transaksi lainnya. (Kasmir, 2012).

Bank memiliki fungsi sebagai *agent of trust* (aktivitas yang dilakukan berdasarkan asas kepercayaan), *agent of development* (tanggung jawab bank dalam menunjang kelancaran transaksi ekonomi) dan sebagai *agent of service* (bank harus dapat memberikan jasa pelayanan yang lain). Bank sangat berperan dalam perekonomian sebagai unsur penciptaan uang, mendukung mekanisme pembayaran, penghimpunan dana simpanan, mendukung kelancaran transaksi internasional, penyimpanan barang-barang dan surat-surat berharga, dan pemberian jasa-jasa lainnya. (Kasmir, 2014).

Tujuan pengelolaan bank adalah mencapai laba maksimal tanpa melanggar ketentuan-ketentuan perbankan, yaitu memfokuskan pada :

- Manajemen Likuiditas (*Liquidity Management*)
- Manajemen Aktiva (*Asset Managemet*)
- Manajemen Sumber Dana (*Liability Management*)
- Manajemen Modal (*Capital Adequacy Management*)
- Manajemen Kredit (*Loans Management*)

Di Indonesia, metode CAMEL digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank. Bank Indonesia melakukan evaluasi kesehatan bank dengan pendekatan kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap perkembangan suatu bank yaitu meliputi aspek permodalan (*Capital*), kualitas aktiva produktif (*Asset*), manajemen (*Management*), rentabilitas (*Earning*) dan likuiditas (*Liquidity*).

a. Permodalan (*Capital*)

Penilaian terhadap faktor permodalan meliputi komponen-komponen berikut ini :

- Kecukupan modal
- Komposisi modal
- Proyeksi (tren ke depan) permodalan
- Kemampuan modal dalam mengcover aset bermasalah
- Kemampuan bank yang bersangkutan memelihara kebutuhan tambahan modal yang berasal dari laba
- Rencana permodalan untuk mendukung pertumbuhan usaha
- Akses kepada sumber permodalan dan kinerja keuangan pemegang saham untuk meningkatkan permodalan bank yang bersangkutan.

b. Kualitas aset (*Asset quality*)

Penilaian kualitas aset meliputi penilaian atas komponen-komponen berikut ini:

- Kualitas aktiva produktif
- Konsentrasi eksposur risiko kredit
- Perkembangan risiko kredit bermasalah
- Kecukupan PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif)
- Kecukupan kebijakan dan prosedur
- Sistem kaji ulang (*review*) internal
- Sistem dokumentasi dan kinerja penanganan aktiva produktif bermasalah

c. Manajemen (*Management*)

Penilaian terhadap faktor manajemen meliputi penilaian atas komponen-komponen berikut ini :

- Kualitas manajemen umum dan penerapan manajemen risiko
- Keputusan bank atas ketentuan yang berlaku dan komitmen kepada bank Indonesia dan atau pihak lain.

d. Rentabilitas (*Earning*)

Penilaian terhadap faktor rentabilitas meliputi penilaian atas komponen komponen berikut ini :

- Pencapaian *Return On Asset* (ROA)
 - Pencapaian *Return On Equity* (ROE)
 - Pencapaian NIM (*Net Interest Margin*)
 - Tingkat efisiensi
 - Perkembangan laba operasional
 - Diversifikasi pendapatan
 - Penerapan prinsip akuntansi dan pengakuan pendapatan dan biaya
 - Prospek laba operasional
- e. Likuiditas (*Liquidity*)
Penilaian terhadap faktor likuiditas meliputi penilaian atas komponen-komponen berikut ini :
- Rasio aktiva/pasiva yang likuid
 - Potensi *maturity mismatch*
 - Kondisi *Loan to Deposit Ratio* (LDR)
 - Proyeksi *cash flow* (arus kas)
 - Konsentrasi pendanaan
 - Kecukupan kebijakan dan pengelolaan likuiditas (*assets and liability management*)
 - Akses kepada sumber pendanaan
 - Stabilitas pendanaan

Rumus yang digunakan yaitu :

- *Capital* (permodalan), yang digunakan adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang merupakan perbandingan jumlah modal dengan jumlah Aktiva tertimbang menurut Ratio (ATMR) dengan formula sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

- *Asset* (Aktiva), Kualitas aset yang digunakan adalah rasio kualitas produktif bermasalah dengan aktiva produktif (NPL) yang diperoleh dengan rumus :

$$NPL = \frac{\text{Kualitas Produk Bermasalah}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelolah kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. NPL yang baik adalah NPL yang memiliki rasio dibawah 5%. Mencerminkan risiko kredit, yaitu semakin kecil NPL maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung bank.

- *Management* (Manajemen). Rasio ini menggambarkan kegiatan bank sehari-hari tentang kualitas manajemennya. Hal ini dilakukan dengan alasan untuk menjaga stabilitas seluruh kegiatan manajemen bank yang mencakup manajemen umum dan manajemen risiko pada akhirnya akan mempengaruhi pada perolehan laba pada bank tersebut.

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

- *Earning* (Rentabilitas). Perhitungan rentabilitas menggunakan 2 rasio yaitu:
 - a. Besarnya rasio laba sebelum pajak diperoleh terhadap total asset (ROA).

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

b. Besarnya Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional Bank (BOPO).

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

– *Liquidity* (Likuiditas). Perhitungan likuiditas menggunakan rasio LDR, yaitu rasio kredit yang diberikan terhadap dana yang diterima (*Loan to Deposito Ratio*). Formulasnya sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\% \dots \dots \dots (6)$$

Ketentuan yang diberikan oleh Bank Indonesia tentang penilaian kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMEL adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Ketentuan Bank Indonesia (BI) tentang Penilaian Kesehatan Bank dengan Metode CAMEL

Faktor CAMEL	Bobot (%)
Permodalan	25
Kualitas aktiva produktif	30
Kualitas manajemen	25
Rentabilitas	10
Likuiditas	10

Sumber : Bank Indonesia, 2011

Berdasarkan pembobotan tersebut, maka didapatkan nilai komposit (nilai CAMEL) yang menunjukkan peringkat kesehatan bank umum yaitu :

Tabel 2. Nilai Komposit (nilai CAMEL)

Nilai Kredit	Predikat
81 – 100	Sehat
66 - < 81	Cukup Sehat
51 - < 66	Kurang Sehat
0 – 51	Tidak Sehat

Sumber : Bank Indonesia, 2011

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 perihal Sistem Penilaian Tingkat Bank Umum dan Surat Edaran Bank Indonesia no.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 perihal Tatacara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Komponen penilaian setiap faktor adalah sebagai berikut :

1. Capital

Cara penilaian untuk permodalan yaitu :

- Rasio 8% mendapat nilai kredit 81 dan untuk setiap kenaikan 0,1% dimulai dari 8% nilai kredit ditambah 1 hingga maksimum 100.
- Rasio kurang dari mendapatkan nilai kredit 65 dan untuk setiap penurunan 0,1% dimulai dari 7,9% nilai kredit dikurangi 1 hingga maksimum 0.
- Bobot faktor 25%
- Nilai kredit Rasio = $\frac{\text{Rasio} + 1}{0,1}$
- Nilai kredit = nilai kredit rasio x bobot faktor

Kriteria :

- Sehat = $\geq 8\%$
- Cukup sehat = $6,5\% - < 8\%$
- Kurang sehat = $5,00\% - 6,49\%$
- Tidak sehat = $4,99\%$

2. Asset

Cara penilaian :

- Rasio $22,5\%$ atau lebih dinilai kredit 0
- Untuk setiap penurunan $0,15\%$ dimulai dari $22,5\%$ nilai kredit ditambah 1 hingga maksimum 100
- Bobot faktor 30%
- Nilai kredit = $\frac{22,5 - \text{Rasio}}{0,15}$
- Nilai kredit = Nilai kredit rasio x bobot faktor

Kriteria:

- Sehat = $7,50\% - 10,35\%$
- Cukup sehat = $10,35\% - 12,60\%$
- Kurang sehat = $12,60\% - 14,85\%$
- Tidak sehat = $14,85\% - 22,50\%$

3. Management

Cara penilaian :

- Bobot faktor 25%
- Nilai kredit faktor = Nilai aspek total manajemen x 25%

Kriteria penggolongan:

- Sehat = $81\% - 100\%$
- Cukup sehat = $66\% - 81\%$
- Sehat = $51\% - 66\%$
- Tidak sehat = $0 - 51\%$

4. Earning

- ROA

Cara penilaian:

- Rasio 0% atau negatif diberi nilai kredit 0
- Setiap kenaikan $0,015\%$ dimulai dari 0% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimal 100
- Bobot faktor 5%
- Nilai kredit = $\frac{\text{Rasio}}{0,015}$
- Nilai kredit faktor = Nilai kredit rasio x bobot faktor

Kriteria:

- Sehat = $1,22\% - 1,50\%$
- Cukup sehat = $0,99\% - 1,22\%$
- Kurang sehat = $0,77\% - 0,99\%$
- Tidak sehat = $0\% - 0,77\%$

- BOPO

Cara penilaian:

- Rasio 100% atau lebih diberi nilai kredit 0
- Untuk setiap penurun $0,08\%$ dimulai dari 100% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimal 100
- Bobot faktor 5%

Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode CAMEL pada 3 (Tiga) Bank Peraih Indonesia Banking Award (IBA) 2016

- Nilai kredit = $\frac{100 - \text{rasio}}{0,08}$
- Nilai kredit faktor = Nilai kredit x bobot faktor

Kriteria:

- Sehat = 92,00% - 93,52%
- Cukup sehat = 93,52% - 94,72%
- Kurang sehat = 94,73% - 95,92%
- Tidak sehat = 95,92% - <100%

5. Liquidity

Cara penilaian:

- Rasio 115% atau lebih diberi nilai kredit 0
- Setiap kenaikan 1% mulai dari rasio 115% kredit ditambah 4 dengan maksimal 100
- Bobot faktor 10%
- Nilai kredit = 115 - Rasio x 4
- Nilai kredit faktor = Nilai kredit x bobot faktor

Kriteria:

- Sehat = 89% - 93,75%
- Cukup sehat = 93,75% - <97,50%
- Kurang sehat = 97,50% - <101,25%
- Tidak sehat = 101,25% - <115%

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis tingkat kesehatan bank dengan metode CAMEL pada 3 (tiga) bank peraih Indonesia Banking Award (IBA) 2016 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Nilai Kredit Faktor PT. BCA, Tbk tahun 2012

Komponen	Rasio (%)	Nilai Kredit	Nilai Kredit Max	Bobot (%)	Nilai Tertimbang
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)=(4) x (5)
CAR	14,24	143,4	100	25	25
NPL	0,22	148,5	100	30	30
NPM	41,71	10,43	10,43	25	2,61
ROA	3,59	239,3	100	5	5
BOPO	62,41	469,9	100	5	5
LDR	68,61	185,6	100	10	10
Total tingkat kesehatan				100	77,61
Kategori					Cukup Sehat

Sumber : data sekunder diolah penulis, 2017

Tabel 4. Nilai Kredit Faktor PT. BCA, Tbk tahun 2013

Komponen	Rasio (%)	Nilai Kredit	Nilai Kredit Max	Bobot (%)	Nilai Tertimbang
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)=(4) x (5)
CAR	15,66	157,6	100	25	25
NPL	0,22	148,5	100	30	30
NPM	41,18	10,30	10,30	25	2,58
ROA	3,84	256	100	5	5
BOPO	61,52	481	100	5	5
LDR	75,35	158,6	100	10	10
Total tingkat kesehatan				100	77,58
Kategori					Cukup Sehat

Sumber : data sekunder diolah penulis, 2017

Tabel 5. Nilai Kredit Faktor PT. BCA, Tbk tahun 2014

Komponen	Rasio (%)	Nilai Kredit	Nilai Kredit Max	Bobot (%)	Nilai Tertimbang
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)=(4) x (5)
CAR	15,86	169,6	100	25	25
NPL	0,22	148,5	100	30	30
NPM	39,91	9,98	9,98	25	2,50
ROA	4,00	260	100	5	5
BOPO	60,40	469,6	100	5	5
LDR	77,10	152,9	100	10	10
Total tingkat kesehatan					77,50
Kategori					Cukup Sehat

Sumber : data sekunder diolah penulis, 2017

Tabel 6. Nilai Kredit Faktor PT. BCA, Tbk tahun 2015

Komponen	Rasio (%)	Nilai Kredit	Nilai Kredit Max	Bobot (%)	Nilai Tertimbang
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)=(4) x (5)
CAR	18,65	187,5	100	25	25
NPL	0,22	148,5	100	30	30
NPM	37,64	9,41	9,41	25	2,35
ROA	3,80	253,3	100	5	5
BOPO	63,20	460	100	5	5
LDR	81,10	135,6	100	10	10
Total tingkat kesehatan					77,35
Kategori					Cukup Sehat

Sumber : data sekunder diolah penulis, 2017

Tabel 7. Nilai Kredit Faktor PT. BCA, Tbk tahun 2016

Komponen	Rasio (%)	Nilai Kredit	Nilai Kredit Max	Bobot (%)	Nilai Tertimbang
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)=(4) x (5)
CAR	21,90	220	100	25	25
NPL	0,30	148	100	30	30
NPM	38,36	9,59	9,59	25	2,40
ROA	4,00	266,7	100	5	5
BOPO	60,40	495	100	5	5
LDR	77,10	151,6	100	10	10
Total tingkat kesehatan					77,40
Kategori					Cukup Sehat

Sumber : data sekunder diolah penulis, 2017

Tabel 8. Nilai Kredit Faktor PT. BRI, Tbk tahun 2012

Komponen	Rasio (%)	Nilai Kredit	Nilai Kredit Max	Bobot (%)	Nilai Tertimbang
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)=(4) x (5)
CAR	16,95	170,5	100	25	25
NPL	0,34	147,7	100	30	30
NPM	37,67	9,42	9,42	25	2,36
ROA	5,15	343,3	100	5	5
BOPO	59,93	500,9	100	5	5
LDR	79,85	140,6	100	10	10
Total tingkat kesehatan					77,36
Kategori					Cukup Sehat

Sumber : data sekunder diolah penulis, 2017

Tabel 9. Nilai Kredit Faktor PT. BRI, Tbk tahun 2013

Komponen	Rasio (%)	Nilai Kredit	Nilai Kredit Max	Bobot (%)	Nilai Tertimbang
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)=(4) x (5)
CAR	16,99	170,9	100	25	25
NPL	0,31	147,9	100	30	30
NPM	35,91	8,98	8,98	25	2,25
ROA	5,03	335,3	100	5	5
BOPO	60,58	492,8	100	5	5
LDR	88,54	105,8	100	10	10
Total tingkat kesehatan					77,25
Kategori					Cukup Sehat

Sumber : data sekunder diolah penulis, 2017

Tabel 10. Nilai Kredit Faktor PT. BRI, Tbk tahun 2014

Komponen	Rasio (%)	Nilai Kredit	Nilai Kredit Max	Bobot (%)	Nilai Tertimbang
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)=(4) x (5)
CAR	18,31	184,1	100	25	25
NPL	0,36	147,6	100	30	30
NPM	32,29	8,07	8,07	25	2,02
ROA	4,74	316	100	5	5
BOPO	65,37	432,9	100	5	5
LDR	81,68	133,3	100	10	10
Total tingkat kesehatan					77,02
Kategori					Cukup Sehat

Sumber : data sekunder diolah penulis, 2017

Tabel 11. Nilai Kredit Faktor PT. BRI, Tbk tahun 2015

Komponen	Rasio (%)	Nilai Kredit	Nilai Kredit Max	Bobot (%)	Nilai Tertimbang
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)=(4) x (5)
CAR	20,59	206,9	100	25	25
NPL	1,22	141,9	100	30	30
NPM	30,95	7,74	7,74	25	1,94
ROA	4,19	279,3	100	5	5
BOPO	67,96	400,5	100	5	5
LDR	86,88	112,5	100	10	10
Total tingkat kesehatan					76,94
Kategori					Cukup Sehat

Sumber : data sekunder diolah penulis, 2017

Tabel 12. Nilai Kredit Faktor PT. BRI, Tbk tahun 2016

Komponen	Rasio (%)	Nilai Kredit	Nilai Kredit Max	Bobot (%)	Nilai Tertimbang
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)=(4) x (5)
CAR	20,59	206,9	100	25	25
NPL	1,09	142,7	100	30	30
NPM	30,17	7,54	7,54	25	1,89
ROA	3,84	256	100	5	5
BOPO	68,93	388,4	100	5	5
LDR	87,77	108,9	100	10	10
Total tingkat kesehatan					76,89
Kategori					Cukup Sehat

Sumber : data sekunder diolah penulis, 2017

Tabel 13. Nilai Kredit Faktor PT. BNI, Tbk tahun 2012

Komponen	Rasio (%)	Nilai Kredit	Nilai Kredit Max	Bobot (%)	Nilai Tertimbang
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)=(4) x (5)
CAR	16,67	167,7	100	25	25
NPL	0,75	145	100	30	30
NPM	30,68	7,67	7,67	25	1,92
ROA	2,92	194,7	100	5	5
BOPO	70,99	362,6	100	5	5
LDR	77,50	150	100	10	10
Total tingkat kesehatan					76,92
Kategori					Cukup Sehat

Sumber : data sekunder diolah penulis, 2017

Tabel 14. Nilai Kredit Faktor PT. BNI, Tbk tahun 2013

Komponen	Rasio (%)	Nilai Kredit	Nilai Kredit Max	Bobot (%)	Nilai Tertimbang
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)=(4) x (5)
CAR	15,09	151,9	100	25	25
NPL	0,55	146,3	100	30	30
NPM	33,05	8,26	8,26	25	2,07
ROA	3,36	224	100	5	5
BOPO	67,12	411	100	5	5
LDR	85,30	118,8	100	10	10
Total tingkat kesehatan					77,07
Kategori					Cukup Sehat

Sumber : data sekunder diolah penulis, 2017

Tabel 15. Nilai Kredit Faktor PT. BNI, Tbk tahun 2014

Komponen	Rasio (%)	Nilai Kredit	Nilai Kredit Max	Bobot (%)	Nilai Tertimbang
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)=(4) x (5)
CAR	16,22	163,2	100	25	25
NPL	0,39	147,4	100	30	30
NPM	34,11	8,53	8,53	25	2,13
ROA	3,49	232,7	100	5	5
BOPO	69,78	377,8	100	5	5
LDR	87,81	108,8	100	10	10
Total tingkat kesehatan					77,13
Kategori					Cukup Sehat

Sumber : data sekunder diolah penulis, 2017

Tabel 16. Nilai Kredit Faktor PT. BNI, Tbk tahun 2015

Komponen	Rasio (%)	Nilai Kredit	Nilai Kredit Max	Bobot (%)	Nilai Tertimbang
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)=(4) x (5)
CAR	19,50	196	100	25	25
NPL	0,90	144	100	30	30
NPM	27,63	6,48	6,48	25	1,62
ROA	2,60	173,3	100	5	5
BOPO	75,50	306,3	100	5	5
LDR	87,80	108,8	100	10	10
Total tingkat kesehatan					76,62
Kategori					Cukup Sehat

Sumber : data sekunder diolah penulis, 2017

Tabel 17. Nilai Kredit Faktor PT. BNI, Tbk tahun 2016

Komponen	Rasio (%)	Nilai Kredit	Nilai Kredit Max	Bobot (%)	Nilai Tertimbang
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)=(4) x (5)
CAR	19,40	195	100	25	25
NPL	0,40	147,3	100	30	30
NPM	27,63	6,91	6,91	25	1,73
ROA	2,70	180	100	5	5
BOPO	73,60	330	100	5	5
LDR	90,40	98,4	100	10	10
Total tingkat kesehatan					76,73
Kategori					Cukup Sehat

Sumber : data sekunder diolah penulis, 2017

Tabel 18. Kesimpulan Hasil Analisis CAMEL

Tahun	BCA		BRI		BNI	
	Total	Kategori	Total	Kategori	Total	Kategori
2012	77,61	Cukup Sehat	77,36	Cukup Sehat	76,92	Cukup Sehat
2013	77,58	Cukup Sehat	77,25	Cukup Sehat	77,07	Cukup Sehat
2014	77,50	Cukup Sehat	77,02	Cukup Sehat	77,13	Cukup Sehat
2015	77,35	Cukup Sehat	76,94	Cukup Sehat	76,62	Cukup Sehat
2016	77,40	Cukup Sehat	76,89	Cukup Sehat	76,73	Cukup Sehat
Rata-rata	77,49	Cukup Sehat	77,09	Cukup Sehat	76,89	Cukup Sehat

Sumber : data sekunder diolah penulis, 2017

Hasil analisis tingkat kesehatan bank pada Bank BCA antara tahun 2012 sampai dengan 2016 menunjukkan bahwa berdasarkan aspek *Capital, Assets, Management, Earning* dan *Liquidity*, kinerja keuangannya termasuk dalam kategori cukup sehat. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan Bank BCA dalam pengelolaan permodalan, aset, manajemen, laba dan kemampuan mengembalikan utang-utang jangka pendek termasuk dalam kategori yang baik. Rata-rata kinerja keuangannya dalam 5 (lima) tahun memberikan hasil cukup sehat dengan total nilai 77,49. Diantara periode 5 (lima) tahun tersebut, nilai terbesar yaitu 77,61 pada tahun 2012, dan nilai terendah yaitu 77,35 pada tahun 2015. Terjadi penurunan sebesar 0,15 poin atau 0,19% antara tahun 2014 yaitu 77,50 ke tahun 2015 yaitu 77,35. Dan kenaikan terjadi pula antara tahun 2015 (77,35) ke tahun 2016 (77,40) sebesar 0,05 poin atau 0,06%.

Tingkat kesehatan bank pada Bank BRI antara tahun 2012 sampai dengan 2016 menunjukkan bahwa berdasarkan aspek *Capital, Assets, Management, Earning* dan *Liquidity*, kinerja keuangannya termasuk dalam kategori cukup sehat. Ini berarti bahwa kemampuan Bank BRI dalam pengelolaan permodalan, aset, manajemen, laba dan kemampuan mengembalikan utang-utang jangka pendek termasuk dalam kategori yang baik. Rata-rata kinerja keuangannya dalam 5 (lima) tahun memberikan hasil cukup sehat dengan total nilai 77,09. Diantara periode 5 (lima) tahun tersebut, nilai terbesar yaitu 77,36 pada tahun 2012, dan nilai terendah yaitu 76,89 pada tahun 2016. Antara tahun 2012 sampai dengan 2016 terjadi penurunan dari tahun ke tahun dan yang paling signifikan yaitu antara tahun 2013 ke tahun 2014 dimana terjadi penurunan sebesar 0,23 poin atau 0,30%.

Analisis tingkat kesehatan bank pada Bank BNI antara tahun 2012 sampai dengan 2016 menunjukkan bahwa berdasarkan aspek *Capital, Assets, Management, Earning* dan *Liquidity*, kinerja keuangannya termasuk dalam kategori cukup sehat. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan Bank BNI dalam pengelolaan permodalan, aset, manajemen, laba dan kemampuan mengembalikan utang-utang jangka pendek termasuk dalam kategori yang baik. Rata-rata kinerja keuangannya dalam 5 (lima) tahun memberikan hasil cukup sehat dengan total nilai 76,89. Diantara periode 5 (lima) tahun tersebut, nilai terbesar yaitu 77,13 pada tahun 2014, dan nilai terendah yaitu 76,62 pada tahun 2015. Pada tahun 2013 (77,07) terjadi kenaikan poin sebesar 0,15 atau 0,20% dari tahun sebelumnya (76,92), kemudian naik kembali di tahun 2014 (77,13) sebesar 0,06 poin atau 0,08%. Di tahun 2015, mengalami penurunan kembali sebesar 0,51 poin atau 0,66%, sampai kepada tahun 2016 naik kembali 0,11 atau 0,14%.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat kesehatan bank menggunakan metode CAMEL pada PT. Bank Central Asia (BCA), Tbk periode 2012-2016 menunjukkan hasil cukup sehat, begitu pula pada PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI), Tbk periode 2012-2016 menunjukkan hasil yang cukup sehat pula, dan pada PT. Bank Negara Indonesia (BNI), Tbk periode 2012-2016 juga menunjukkan hasil yang cukup sehat.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. PT. Bank Central Asia (BCA), Tbk, PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI), Tbk dan PT. Bank Negara Indonesia (BNI), Tbk agar dapat optimal dalam mengelola permodalan, manajemen, meningkatkan laba dan mengurangi kewajiban serta biaya operasionalnya sehingga kinerja bank semakin meningkat.
2. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan hasil penelitiannya dengan periode yang lebih lama dan metode yang lebih baik lagi.
3. *Event* ajang pemberian *reward*/penghargaan kepada bank yang berprestasi agar lebih diperbanyak lagi baik oleh pemerintah maupun swasta, agar dunia perbankan Indonesia lebih bergairah dan dapat lebih maju dalam menyongsong era globalisasi yang berdaya saing tinggi.

Daftar Pustaka

Annual Reports PT. Bank Central Asia (BCA), Tbk periode 2012-2016.
Annual Reports PT. Bank Negara Indonesia (BNI), Tbk periode 2012-2016.
Annual Reports PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI), Tbk periode 2012-2016.

<https://bisnis.tempo.co/read/802336/indonesia-banking-award-2016-digelar-malam-ini>, diunduh
pada tanggal 16 November 2017

Kasmir. (2012), Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan lainnya*, Rajawali. Jakarta.

Peraturan Bank Indonesia nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 perihal Sistem Penilaian
Tingkat Kesehatan Bank Umum dan Surat Edaran Bank Indonesia nomor 6/23/DPNP
tanggal 31 Mei 2004.

Undang-Undang nomor 10 Tahun 1998 perubahan atas Undang-Undang nomor 7 Tahun 1992
Tentang perbankan, pembinaan dan pengawasan bank dilakukan oleh Bank Indonesia.